

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai agama. Mata pelajaran yang dipelajari pada tingkat menengah merupakan salah satu fondasi yang krusial bagi pengembangan spiritual dan moral siswa.¹ Namun, seringkali hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang ada belum memuaskan, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah sering kali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar yang pastinya akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa.² Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah minat belajar siswa dan faktor eksternal, diantaranya adalah model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, dan faktor lingkungan sekolah. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Agusti & Aslam Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik.³ Beberapa pengalaman yang diterima siswa merangkul ranah afektif, kognitif serta psikomotorik. Maka dari itu hasil

¹ Nur Ainayah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 179, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.

² Nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," in *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 35, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/397>.

³ Nurul Maulia Agusti and Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6 (4) (2022): 5795, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3053>.

belajar memiliki peran penting untuk mengukur tercapainya sebuah proses pembelajaran yang baik dan menjadikan peserta didik semangat untuk terus belajar. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi atau strategi mengajar yang paling efektif dan efisien.

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan hasil belajar salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Menurut Syarifuddin & Harahap Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran,⁴ Lebih lanjut dijelaskan oleh Muhammadiyah & Selatan strategi pembelajaran adalah rangkain kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵ Oleh karena itu strategi pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, harus ada inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

⁴ Syarifuddin and A. Harahap, "Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan," *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 19–21, doi:10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3716.

⁵ Muhammadiyah and Selatan, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 165, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/5637/0>.

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami Al-Qur'an Hadis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber ajaran Islam.⁷ Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah masih dominannya model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja (*teacher centre*), model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa cenderung individual/perseorangan di dalam pembelajaran dan kurang siapnya siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran, serta kurangnya minat siswa pada pelajaran.

Pembelajaran konvensional (ceramah) hanya memfokuskan pada guru (*teacher centre*). Untuk mengubah dari pembelajaran yang hanya fokus pada guru menjadi fokus pada siswa (*student centre*) dapat menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*). Penerapan menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) agar merangsang siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maupun aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber.

⁶ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, *New Scientist*, 1st ed. (Yogyakarta: PT. Kaffah Learning Center, 2019), 16.

⁷ Muhammad Yusuf and Inayah, "Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur" 16, no. 1 (2020): 6, https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_JAMI/article/view/127.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Darul Irfan Kota Serang. Diketahui bahwa selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode ceramah, siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan guru presentasi di depan kelas. Siswa hanya berperan sebagai audience.

Pengajaran yang baik menurut Nur dalam penelitian yang ditulis oleh P.Prasasti dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Ranah Afektif Siswa kelas X semester genap SMA Negeri 2 Karanganyar” meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Melihat salah satu kelemahan yang dimiliki guru tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan sebuah strategi pembelajaran, yakni siswa diminta untuk menentukan sendiri keinginan mereka cara belajar yang menarik hati dan memotivasi siswa untuk belajar.⁸

Pembelajaran Al-Qur’ān dan Ḥadīṣ menuntut peserta didik untuk dapat membaca dan memahami pengertian sendiri, Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur’an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-qur’an. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Pelajaran Al-Qur’an Hadis merupakan salah

⁸ Pinkan Amita Tri Prasasti, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Ranah Afektif Siswa Kelas x Semester Genap Sma Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).

satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTs. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Al-Qur'ān dan Ḥadīs.⁹

Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber maupun media belajar dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan kurangnya kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Siswa jarang berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs tidak berkembang, dan sikap ilmiah siswa kurang. Kebanyakan siswa hanya berorientasi pada kemampuan kognitif saja serta menganggap bahwa Al-Qur'ān dan Ḥadīs merupakan mata Pelajaran yang banyak menghafal dan membosankan sehingga timbul rasa malas untuk belajar Al-Qur'ān dan Ḥadīs. Keterampilan proses pemahaman siswa dalam belajar menjadi kurang terakomodasi dengan baik yang seharusnya ada dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran berupa strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Syamsuddin merupakan salah satu dari sekian banyak strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah memahami isi mata pelajaran yang dipelajari. Strategi ini juga dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, karena penerapan strategi berbagi

⁹ Muhaemin, *Al-Qur'an Dan Hadits*, Cet. 1. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).

informasi secara aktif tidak hanya membutuhkan pemahaman siswa tetapi juga kerjasama tim. Dengan menerapkan strategi ini, siswa dapat saling bertukar informasi dengan siswa lainnya.¹⁰

Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* karena strategi pembelajaran ini dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat meningkatkan siswa dalam membentuk kerjasama tim. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan. Melalui proses saling berbagi siswa dapat saling bertukar pengetahuan sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam memori siswa dan tidak mudah dilupakan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa, bahwasanya guru harus kreatif, menyenangkan dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan, memilih media, strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan data empiris di atas, peran guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas, sehingga tercipta proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Namun, belum semua sekolah menerapkan semua pembelajaran yang dicita-citakan tersebut. Fenomena pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Irfan Kota serang menunjukkan suasana yang kurang menarik dan kurang menyenangkan

Kondisi tersebut menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran. Mereka hanya diminta untuk mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada

¹⁰ Tris Syamsuddin, "Penerapan Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020): 103, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/1640/1431>.

interaksi atau penggalian lebih lanjut mengenai materi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kurang menarik, di mana siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam mengajarkan Al-Qur'ān dan Ḥadīṣ agar siswa dapat terlibat secara aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Irfan Kota Serang pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadis di kelas VIII, terlihat bahwa Pada saat ini proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah cenderung bersifat klasikal, artinya seorang guru menghadapi 20-30 siswa dalam satu kelas. Selain itu, masih ditemukan guru yang menggunakan metode pembelajaran yang sama kepada seluruh siswa dalam kelas tersebut. Bahkan para guru memperlakukan siswa secara merata tanpa memperhatikan latar belakang sosial budaya, kemampuan, minat belajar dan segala bentuk perbedaan individu siswa lainnya. Padahal setiap siswa memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda seperti tingkat kecerdasan kognitif, perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan minat belajar, serta terdapat siswa cekatan dan lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberikan bantuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa lebih rendah adalah strategi pembelajaran yang diterapkan. Biasanya, metode yang digunakan adalah ceramah, di mana guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami materi Al-Qur'ān dan Ḥadīṣ secara mendetail. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya inovasi dalam strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa tidak terlihat aktif dalam kelas.¹¹

Dalam konteks ini, *Active Knowledge Sharing* (AKS) muncul sebagai alternatif yang menarik. Strategi ini mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa, di mana mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'ān dan Ḥadīs dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Penelitian ini berfokus pada kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang, Provinsi Banten pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadis, yang merupakan lingkungan pendidikan yang representatif untuk mengkaji penerapan strategi AKS. Dalam konteks lokal, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.

Dari beberapa penjelasan yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh ketidak efektifan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. dimana guru sering menggunakan pendekatan ceramah, membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar dan kesulitan memahami materi Al-Qur'ān dan Ḥadīs.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'ĀN DAN ḤADĪS”** (Studi di kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang, Provinsi Banten).

¹¹ *Observasi Di Kelas VIII A MTs Darul Irfan Kota Serang, Provinsi Banten (n.d.).*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan identifikasi masalah yang dialami sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa Mengalami kesulitan untuk menghafal dan memahami secara detail mengenai pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
3. Kurangnya inovasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
5. Minimnya penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs di kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang?
2. Adakah pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs di kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, penulis dengan cermat membatasi fokus penelitian ini yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs. Dalam hal ini, penulis memilih untuk menerapkan dan mengeksplorasi penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing*, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan

dilaksanakan di MTs Darul Irfan Kota Serang, Banten, khususnya pada kelas VIII. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang inovatif dalam konteks pendidikan agama.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs di kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs di kelas VIII MTs Darul Irfan Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penelitian ini bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Kontribusi pada Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pendidikan agama, dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya.
 - b) Pengembangan Teori Pembelajaran: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori pembelajaran aktif, menunjukkan bagaimana *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
 - c) Pemahaman tentang Efektivitas Metode: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

efektivitas strategi *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.

- d) Model Pembelajaran yang Inovatif: Penelitian ini dapat menjadi model bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif lainnya dalam pendidikan agama, yang bisa diadaptasi di sekolah-sekolah lain.
- e) Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan *Active Knowledge Sharing* di berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat membantu siswa meningkatkan minat dan keaktifan mereka dengan cara terbaik melalui strategi *Active Knowledge Sharing*.
- 2) Memungkinkan proses pembelajaran menjadi menarik dan menantang karena media dan pendekatan yang digunakan.
- 3) Berusaha meningkatkan kualitas kelulusan.
- 4) Temuan dari penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs Darul Irfan.

b. Bagi Guru

- 1) Salah satu cara baru untuk pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
- 2) Diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi untuk mendorong para pendidik untuk menggunakan pendekatan yang menarik untuk mengajar.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai materi untuk pelatihan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan inovatif.

- 4) Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi evaluasi praktik pengajaran yang ada dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan penerapan strategi yang lebih baik, diharapkan ada peningkatan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam memahami dan menghafal Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
- 2) Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana strategi *Active Knowledge Sharing* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mereka.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat melatih dan mengembangkan berbagai Ilmu serta pengalaman langsung tentang strategi pembelajaran .
- 2) Mendapatkan pengetahuan baru tentang strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran Al-Qur'ān dan Ḥadīs.
- 3) Sebagai acuan untuk peneliti lain pada penelitian selanjutnya.
- 4) Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi evaluasi praktik pengajaran yang ada dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti akan lakukan adalah dengan membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan
2. Bab II kajian teoritis, yang mana berisi tentang teori-teori yang mendasar masalah yang diteliti seperti pengertian strategi

pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, pendekatan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, prinsip-prinsip strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, tujuan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan lain sebagainya yang menyangkut dengan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian, yang berisi lokasi penelitian, populasi, sampel, jenis atau metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah diteliti setelah itu diuraikan ke dalam penelitian.
5. Bab V penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian dengan disertai saran yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

